

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundungan atau *bullying* merupakan masalah serius yang dialami oleh banyak remaja di seluruh dunia. Kasus-kasus perundungan tidak hanya berdampak pada korban secara fisik dan emosional, tetapi juga dapat meningkatkan risiko gangguan mental, penurunan prestasi akademik, dan bahkan berujung pada perilaku kekerasan yang lebih ekstrem. Melihat peningkatan kasus *bullying* perlu adanya peran Al-Qur'an sebagai penyedia pedoman moral dan etika, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam, mengandung nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pendidikan Islam di Indonesia secara normatif pada dasarnya bersumber dari ajaran agama yang universal.¹ Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mempromosikan sikap-sikap seperti empati, keadilan, dan kasih sayang, yang dapat menjadi landasan untuk mencegah perilaku perundungan. Beberapa penelitian telah mengungkapkan peran yang signifikan dari pendidikan dalam memperluas pemahaman Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari.²

Mengenai isu sosial dan budaya di dalamnya terdapat multi peran dan makna yang dapat disajikan masyarakat untuk berdaya. Dalam artian berdaya

¹ Tria Marlioni, Fitroh Hayati, Khambali, "Efektivitas Penerapan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Itqan Islamic School Bandung," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 2 (2020), 44.

² Ghulam Murtadlo, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, Zulfi Ayuni, "Mendalami Kasus: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an," *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, Vol 1 No. 2 (2023), 113.

secara mandiri dengan menitik beratkan pada potensi di masyarakat.³ Ditinjau dari kata pemberdaya secara harfiah berasal dari kata “*daya*” yaitu suatu daya kekuatan atau kemampuan.⁴ Pemberdayaan identik dilakukan di masyarakat dan untuk masyarakat, karena peran masyarakat memiliki kekuatan dalam melaksanakan suatu peran kebijakan. Adanya kemampuan dalam suatu komunitas atau organisasi yang mempunyai kebijakan dalam membangun kekuatan pada setiap individu di masyarakat merupakan hal *otentik* sehingga mampu terciptanya suatu kekuatan yang didapatkan oleh pemilik kebijakan namun tanpa membebani hak masyarakat, artinya mesti ada *feedback* antar keduanya yakni pemilik kebijakan dan masyarakat baik secara individu maupun pada umumnya. Karena dalam hal ini terdapat suatu usaha yang memberikan kemampuan untuk menjadi mandiri dalam membantu orang lain, menjadi proses pada suatu peningkatan dalam melakukan kekuatan seseorang sehingga mempunyai perubahan yang positif melalui pengembangan suatu potensi.

Proses pemberdayaan di masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya ialah kegiatan literasi. Literasi merupakan suatu kegiatan yang dianggap memiliki peran penting dalam menstimulus proses pendidikan setiap manusia, karena didalamnya terdapat suatu ilmu dan juga pengetahuan yang bisa dikembangkan oleh setiap individu baik secara luas maupun secara khusus berdasarkan minat dan kemampuan pada diri manusia, karena membangun literasi masyarakat juga perlu dalam setiap aspek kehidupan individu.⁵ Karena bagaimanapun, manusia menjadi *objek*

³ Okke Rosmaladewi, *Management kemitraan multistekholder dalam pemberdayaan masyarakat*, (deepublish Yogyakarta, 2019), p.13

⁴ Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2004), p. 43

⁵ Ruslan, “Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program Di Cot Lamme – Aceh Besar,” *ADABIYA*; UIN Ar-Raniry Vol. 19 No. 2, (2017), 156

terjalannya suatu pendidikan. Hal ini diperjelas dengan definisi yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 2 tahun 2003⁶ bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aktif dari potensi masing-masing individu dari kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, *skill* yang dibutuhkan individu masing-masing, masyarakat, bangsa dan negara⁷. Makna literasi mempunyai pengertian yang luas baik dalam pengetahuan umum maupun *religiusitas* sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli maupun tokoh-tokoh akademisi lainnya. Seperti M. Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Mishbah* mengungkapkan terkait makna literasi dalam *Qs. Al-‘Alaq* pada ayat pertama yaitu kata *iqra* mempunyai makna menelaah dan mempertikan alam raya dalam rangka mempersiapkan diri terjun di masyarakat.⁸ Begitu juga bapak pendidikan nasional terkait proses suatu pendidikan yaitu K.H Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan bisa di dapatkan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jika dilihat dari teks ayat pada *Qs. Al-‘Alaq* ayat satu sampai lima yang mempunyai keterkaitan erat dengan kegiatan literasi dapat ditelaah dengan baik sebagaimana firman Allah Swt.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya, “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah!*”

⁶ Sumber dari LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM pada laman <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

⁷ Sunardin, “Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat,” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, (2021), 23

⁸ Sakban Lubis dan Muhammad Roihan Nasution, “Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab,” *Jurnal Al-Hadi; kajian islam multipersektif*, Volume IV No. 02 (2019). 925

Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs. Al-'alaq: 1-5)⁹

Meskipun terdapat multi tafsir berdasarkan paradigma yang dikemukakan mengenai makna literasi, namun jika dilihat dari beberapa mufassir mengemukakan makna literasi tidak jauh dari baca tulis dan *urgensi* pendidikan yang tentu saja berkaitan erat dengan peran manusia sebagai hamba Allah Swt sebagai pelaku di masyarakat. Hal ini karena berkaitan dengan Kasus dengan konsep yang mencerminkan kehidupan Al-Qur'an dalam masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan praktik sehari-hari.¹⁰ Untuk itu, dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi memerlukan peran manusia untuk dapat menjalankan program tersusun, terencana dan sesuai kebutuhan yang diperlukan. Literasi bermakna luas, Literasi dipahami tidak sekadar membaca dan menulis, tetapi lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab beragam persoalan kehidupan sehari-hari.¹¹ Untuk itu perlu adanya keterlibatan aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat menjalankan program literasi Al-Qur'an, terutama yang diimplementasikan melalui pendekatan serta pengalaman langsung dan praktik ajaran-ajaran Al-Qur'andalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Sina menegaskan bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam.¹² Melalui program ini, remaja

⁹ Aplikasi Al-Qur'an dan Tafsir Ringkas Terjemah Kemenag 2019

¹⁰ Ghulam Murtadlo, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, Zulfi Ayuni, "Mendalami Kasus: Analisis Pendidikan dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur'an," *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol 1 No. 2, Bulan Mei Tahun (2023), 114

¹¹ Siti Angraini, "Budaya Literasi dalam Komunikasi", *Jurnal Wacana*; Volume Xv No. 3 (2016), 264

¹² Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati," *The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Volume 2, (2017), 168 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang Al-Qur'an, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi sehari-hari mereka. Dalam hal ini diperlukan pendidikan untuk mencegah perundungan, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan dan kesadaran adalah kunci dalam mencegah perundungan. Program-program literasi Al-Qur'an dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah perundungan dengan membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan sikap-sikap yang diharapkan dalam Islam.¹³

Mengenai kegiatan literasi yang berkaitan juga dengan pendidikan, mempunyai peran penting baik ditinjau secara umum maupun khusus, bahkan kegiatan literasi ini merupakan perintah Allah Swt yang tertulis dalam kitab Al-Qur'an. Sehingga sudah semestinya hamba Allah Swt memahami makna literasi yang dimaksud dalam Qs. Al-'Alaq ini dapat diterapkan dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun di masyarakat pada umumnya, dapat dilihat bagaimana ayat Al-Qur'an tersebut mempunyai kaitan erat dengan peran manusia yang bermanfaat dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan literasi dan untuk memberikan pemahaman secara jelas akan makna literasi sebagaimana tercantum dalam Qs. Al-'Alaq ayat satu sampai lima tersebut. Karena dalam hal ini, jika dilihat dari segi studi Living Al-Qur'an dapat memasukkan berbagai cara mendekati Al-Qur'an dengan mengutamakan dimensi rasa (*emotion*).¹⁴ Adapun jika dari sebuah makna implementasi, Budi Winarno mengemukakan bahwa implementasi ialah suatu tindakan yang dilakukan

¹³ Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, (Skripsi, Ponorogo Mei, 2021) p. 64

¹⁴ Muhamad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Kasus dan Living Hadith", *Journal Of Al-Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 154

sekelompok individu dalam menyelesaikan tujuan yang ditelahi diterapkan.¹⁵ Dapat dipahami bahwa keterkaitan implementasi literasi di masyarakat perlu adanya peran manusia sebagai penggerak dan fasilitator terjalannya program kegiatan dalam pemberdayaan tersebut. Menilik dari hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh tirmidzi, artinya “*sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lainnya*”.

Mengenai survei pertumbuhan literasi masyarakat Indonesia diungkapkan oleh Program of Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2019 bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 Negara dan pada 05 Desember 2023 tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di 371 termasuk rendah.¹⁶ Adapun mengenai kegiatan literasi baca Al-Qur’an dewan Majelis Ulama Indonesia mengungkapkan ada 72% umat Islam Indonesia masih terbata-bata dalam membaca huruf Al-Qur’an.¹⁷ namun jika dilihat dari tingkat literasi baca tulis di kabupaten lebak ini terfokus pada anak sekolah usia dini hingga sekolah dasar karena minimnya kebutuhan bahan bacaan untuk anak-anak. Sedangkan tingkat literasi baca Al-Qur’an dikalangan anak remaja awal masuk dalam fase malas mengaji sehingga tak jarang hal ini mempengaruhi literasi baca Al-Qur’an terbata-bata.¹⁸ Meskipun ada keyakinan akan potensi program literasi Al-Qur’andalam mencegah perundungan, penelitian empiris yang mendalam masih diperlukan untuk menguji efektivitas program tersebut. Harapannya dapat memberikan

¹⁵ Nadi Indrawan, *Implementasi Penafsiran Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 dalam Kitab Tafsir Al-Marāghi (Studi Kasus) Pada Organisasi Masyarakat Teras Baca Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela*, (Skripsi UIN Mataram, 2022), p. 76

¹⁶ Muslimin, “Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa,” *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, (2018), 54

¹⁷ Isnaini Nur ‘Afiifah dan Muhammad Slamet Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah),” *Arfannur journal of islamic education*, Vol 1 No. 1 (2020), 31

¹⁸ Nurhalimah, (Guru Ngaji TPQ Anwarul Ittihad), *Wawancara*, (Pada 17 April 2024. Pukul 17.04-17.56 WIB)

pemahaman yang lebih baik tentang dampak nyata dari program literasi Al-Qur'andalam mengurangi kasus perundungan di kalangan remaja.

Remaja atau pemuda merupakan aset negara, karena jiwa semangatnya masih membara. Selain itu peran pemuda di daerah mesti banyak memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa, tentu para penerus bangsa perlu adanya bimbingan yang dapat memberdayakan pemuda-pemudi di setiap daerah agar turut meneruskan dan memperbaiki sistem masyarakat disekitarnya. Karenanya tentu saja banyak program kegiatan yang dapat diberikan kepada pemuda-pemudi untuk mengembangkan kemampuannya sebagai bekal masa depan, maka dalam hal ini kegiatan literasi menjadi salah satu pemacu dalam melatih keterampilan-keterampilan setiap individunya.¹⁹ Namun dalam hal ini, rupanya kegiatan literasi baca Al-Qur'an di masyarakat warung jogjog tepatnya di desa cilangkap masih ada permasalahan, yaitu dari segi memahami ilmu tajwidz. Jika dilihat dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum untuk tingkat SD hingga SLTA sudah cukup baik memahami bacaan, namun dalam memahami ilmu tajwidz masih kurang bisa diterapkan. Untuk remaja awal yang sudah tidak mengaji lagi kemampuan membaca Al-Qur'an terbata-bata dan sulit untuk diajak mengikuti kegiatan rutinitas mengaji Al-Qur'an. Selain itu pemuda pemudi merasa malu karena faktor usia.

Pada penelitian tesis ini, penulis melanjutkan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak oleh Achmad Kafafi. Pada kesimpulannya ia menuliskan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan namun dengan jenjang yang berbeda. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis

¹⁹ Abdul Karim Halim, Bahagia, Mia Andayani, "Literasi Al-Qur'an Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-1", *Jurnal Ilmiah Visi PTK PNF pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, non formal dan informal* Vol. 17 No. 2 (2022), 57

berfokus pada kegiatan literasi Al-Qur'an pada anak remaja yakni anak masa sekolah tingkat SLTP-SLTA di daerah Lebak Banten terhusus kampung Warung Jogjog Desa Cilangkap yakni dengan melihat suatu fenomena berkelanjutan dalam menerapkan makna literasi. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Ittihad dapat dijadikan sebagai fasilitator pembelajaran literasi Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur ilmiah dengan menyelidiki secara sistematis efektivitas dan mekanisme kerja program literasi Al-Qur'andalam mencegah perundungan di kalangan remaja.²⁰

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi literasi di masyarakat terhadap anak remaja sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam prilaku atau moral
2. Perundungan dikalangan remaja yang seolah di wajarkan
3. Pengaruh pola asuh keluarga
4. Adanya pengaruh lingkungan dalam pergaulan
5. Terjadinya perundungan-perundungan di kalangan remaja
6. Bimbang mencari tempat cerita
7. Kurangnya arahan yang konsisten dan tegas
8. Konflik antar sebaya hingga keluarga
9. Program literasi Al-Qur'an menjadi wadah kegiatan yang positif

²⁰ Udin Supriadi, Dkk. "Al-Qur'an Literacy: A Strategy And Learning Steps In Improving Al-Qur'an Reading Skills Through Action Research", *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research* Vol. 21, No. 1, January (2022). 23

C. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau batasan masalah pada penelitian tentang program literasi Al-Qur'andalam mencegah perundungan di kalangan remaja dapat diarahkan pada beberapa aspek kunci yang menjadi titik sentral dari penelitian tersebut, untuk menghindari kesalahan dalam memahami yang peneliti bahas, maka ditetapkan beberapa batasan masalah, diantaranya:

- a. Penelitian ini dapat memfokuskan pada dampak psikologis dan sosial dari partisipasi remaja dalam program literasi Al-Qur'an, termasuk perasaan keterhubungan dengan nilai-nilai agama, peningkatan rasa percaya diri, dan perubahan dalam dinamika hubungan antar remaja
- b. Penelitian ini dapat membatasi fokus pada bagaimana faktor-faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, sekolah, dan komunitas mempengaruhi keberhasilan implementasi program literasi Al-Qur'andalam mencegah perundungan di kalangan remaja. Memfokuskan pada pengaruh langsung dari partisipasi dalam program literasi Al-Qur'an terhadap perubahan sikap, perilaku, dan interaksi sosial remaja dalam konteks pencegahan perundungan.
- c. Adanya batasan dari segi geografis yang secara khusus peneliti membatasi ruang masalah yakni fokus pada program literasi Al-Qur'an di daerah Lebak Banten tepatnya di kampung Warung Jogjog Desa Cilangkap, dan peran stekholder lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai fasilitator kegiatan literasi Al-Qur'an serta keagamaan di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka perlu merumuskan beberapa masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana program literasi Al-Qur'an di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap Lebak Banten?
2. Bagaimana Implementasi program literasi Al-Qur'an di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap Lebak Banten?
3. Bagaimana Dampak program literasi Al-Qur'an dalam mencegah perundungan di kalangan remaja di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap?

E. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis sebagai berikut:

1. Program literasi Al-Qur'an di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap Lebak Banten.
2. Implementasi program literasi Al-Qur'an di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap Lebak Banten.
3. Dampak program literasi Al-Qur'an dalam mencegah perundungan di kalangan remaja di Lembaga Pendiidkan Al-Qur'an yang ada di Desa Cilangkap.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dari keduanya itu antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu, memperkuat dan menambah bahan pustaka diskursus kajian Al-Qur'an sehingga diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam memberlakukan atau menggunakan kajian Al-Qur'an.²¹ Penelitian ini dapat memperkaya kepastakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia.²² Selain itu menambah informasi dan dipertimbangkan dalam rangka memperkaya teori yang berkaitan dengan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap-sikap positif dan mencegah perilaku perundungan dapat ditingkatkan.²³
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi lebih banyak institusi, termasuk sekolah, lembaga keagamaan, komunitas dan peneliti lain yang terpicat untuk melaksanakan penelitian dengan gunamendukung program-program serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa diaplikasikan guna memperbanyak referesni atau membuat rekomendasi sehingga mendorong peenliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat progresif.

2) Bagi Lembaga Sosial

²¹ Fithrotin, Nidaul Ishlaha, "Bullying Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Bullying Dengan Pendekatan Maqashidi)," *Al-Furqon*, jurnal ilmu al-qur'an dan tafsir, Volume 5 Nomor 2 Desember (2022), 191

²² Ani Siti Anisah, Fiqra Muhamad Nazib, C. Mutiara Sanita Putri, Sofi Sofiah Nurfadilah, Rifki Nawawi, "Perundungan Dunia Maya (*Cyberbullying*) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03 No. 01 (2024), 202

²³ Udin Supriadi, Dkk. "Al-Qur'an Literacy: A Strategy And Learning Steps In Improving Al-Qur'an Reading Skills Through Action Research," *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research* Vol. 21, No. 1 (2022), 74

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan tertentu guna merumuskan suatu kebijakan dalam sosial kemasyarakatan, juga dapat dijadikan panduan tambahan di lembaga sosial dalam proses penanganan kasus moral seperti perundungan dan lainnya di masyarakat.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi jika orang lain akan melakukan penelitian serupa. Tentunya menjadi salah satu hasil karya yang memberikan dampak baik bagi penulis dan sekitar.

4) Bagi Stekholder

Secara umumnya bagi umat islam dalam memahami tentang program literasi Al-Qur'an yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan remaja secara keseluruhan dan larangan memberi gelar-gelar atau panggilan yang buruk kepada temannya.²⁴ Dengan membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral, serta dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang sehat dan mengurangi risiko terlibat dalam perilaku perundungan sehingga penelitian ini secara khususnya dapat bermanfaat bagi pemuda pemudi di kampung Warung Jogjog Lebak Banten.

G. Penelitian Terdahulu

²⁴ Sindy Kartika Sari, "Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an", IAIN *Surakarta*, Vol 1, No 1 (2020), 72
<https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajipp/article/view/2421>

Sejauh penelusuran peneliti, cukup banyak yang meneliti tentang kajian literasi. Maka untuk membedakan penelitian ini yaitu tentang “Program Literasi Al-Qur’andalam Mencegah Perundungan di Kalangan Remaja Studi *Living Al-Qur’andi* Desa Cilangkap Lebak Banten” di sini peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan literasi Al-Qur’an di masyarakat.

1. **Rizka Chaerini**, dalam hasil penelitiannya yang dipublikasi oleh *jurnal AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits pada Oktober 2024* yaitu tentang “**Bahaya Fenomena Perundungan dalam Dunia Pendidikan Indonesia (Studi Komparasi dalam Perspektif Hadits dan Hukum Negara)**” membahas terkait perilaku *bullying* dengan membandingkan peran serta pengaruh agama dan negara dalam menanggapi kasus *bullying*. Studi komparasi ini bertujuan untuk mengetahui sisi persamaan dan perbedaan antara perspektif hadits dan hukum Negara Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara hadits dan hukum Negara Indonesia seperti: denda sanksi dan kategori hukum sesuai umur telah tercantum di undang-undang hukum Negara, adapun menurut perspektif hadits menekankan ancaman tidak hanya di dunia tapi di akhirat juga, adanya spiritual *religion for life*. Adapun sisi persamaan antara keduanya yaitu larangan *bullying* dan bahayanya untuk kehidupan baik jangka pendek dan jangka panjang.²⁵
2. **Implementasi Program Liteasi Al-Qur’an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo**. Merupakan

²⁵ Rizka Chaerini, “Bahaya Fenomena Perundungan dalam Dunia Pendidikan Indonesia (Studi Komparasi Dalam Perspektif Hadits dan Hukum Negara)”, *Al-Atsar: Jurnal Ilmu Hadits*, Oktober (2024). 85

sebuah karya tesis yang ditulis oleh **Muhammad Iqbal Nur** pada program **Pascasarjana IAIN Palopo Tahun 2021**.

Penelitian ini membahas secara tersusun mengenai literasi Al-Qur'an yang terfokus pada sebuah implementasi atau penerapan kajian ayat Al-Qur'an sebagai modal untuk membentuk religiusitas siswa-siswi SMA Negeri 2 di Palopo melalui program terstruktur dan konsisten, sehingga dampak positifnya ialah membuat peserta didik semakin mengenal tentang agama dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat serta mempunyai perilaku sosial yang baik di lingkungan sekitarnya.

3. **Dinda Mei Wulandari**, dalam skripsinya membahas tentang **“Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di Smp Negeri 1 Jogoroto Jombang”** penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, memaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an serta mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat siswa.²⁶
4. **Fahimeh Ghanea Ezabadi dan Mohamad Hosein Fallah**, **“The Effects of Training Social Skills with an Islamic Approach on the Conflicts between the Parents and Their High-School Daughters in Yazd Township”**. Pada penelitian ini ia membahas tentang keterampilan sosial berbasis keagamaan dan

²⁶ Dinda Mei Wulandari, *Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, (Skripsi, IAIN Ponogoro, 2021), p. 3

menggunakan beberapa variabel subskala argumen, agresi verbal, dan agresi fisik juga dengan menggunakan metode semi-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Selain itu juga ada program mingguan dan melatih keterampilan sosial dengan pendekatan Islam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan kutipan agama yang tersedia adapun Hasil perbandingan data dari pre-test dan posttest dari kedua kelompok menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil mengurangi konflik, agresi verbal, dan agresi fisik antara gadis sekolah menengah dan orang tua mereka, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan strategi argumen dan fokus pada anak remaja tingkat SLTA.²⁷

5. **Suryadi, A. Faridul Ilmi, Sukamto, Sofkhatin.** Dengan judul **“Growing The Value of Islamic Religious Education to Prevent *Bullying* Behavior in Islamic Boarding Schools”** membahas tentang perilaku *bullying* dan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui jenis, bentuk, faktor, dan upaya untuk mencegah pelecehan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelecehan di sekolah asrama Islam terjadi dalam bentuk fisik, verbal dan sosial, yang umumnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini termasuk pembelajaran Al-Qur'an, dengan tingkat perundungan di kalangan remaja Muslim. penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran agama dalam mencegah perundungan.

²⁷ Fahimeh Ghanea Ezabadi dan Mohamad Hosein Fallah, “The Effects Of Training Social Skills With An Islamic Approach On The Conflicts Between The Parents And Their High-School Daughters In Yazd Township,” *International Journal Of Academic Research In Psychology*, Vol 1 No. 1 (2014), 56

6. **Achmad Kafafi**, dalam karya tulis penelitian skripsinya dengan judul **“praktik pembelajaran Al-Qur’an pada anak study kasus di tangerang”** ini membahas kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak tingkat sekolah dasar. Penelitiannya berfokus pada study kasus beberapa TPQ yang ada di kelurahan cempaka putih tengerang selatan dan pada akhir penelitian ini, ia memberikan ijin tertulis kepada peneliti selanjutnya untuk berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an pada anak remaja.²⁸
7. **Agus Imam Wahyudi**, ia juga meneliti tentang living Al-Qur’an dengan judul *The Living Qur’an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor*. Pembahasannya mengenai praktik baik pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari anak-anak pesantren, pada hasil penelitiannya diketahui bahwa bentuk pengamalannya ialah dengan membaca, hafal, menulis serta membuat jurnal Al-Qur’an yang mampu menjadikan pribadi santri lebih dekat dengan lingkup Al-Qur’an.²⁹
8. **Wulandari, Dinda Mei**. 2021. **Efektifitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur’an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

²⁸ Achman Kafafi, *Praktik Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak (Studi Kasus di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), p. 67

²⁹ Agus Imam Wahyudi, *The Living Qur’an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur’an Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor*. (Tesis, PTIQ Jakarta, 2023), p. 26

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa tingkat SLTP di Jombang melalui program pembiasaan literasi Al-Qur'an di sekolah yang dilakukan sebelum memulai pelajaran di waktu pagi pukul. 07.00-07.30 dengan pengawasan baik dari guru-gurunya.

Penelitian ini sama-sama membahas literasi Al-Qur'an namun berbeda studi kasus lokasinya. Juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencegah kenakalan secara umum, sedangkan pembaharuan dari penelitian ini ialah terjalannya program literasi Al-Qur'an untuk mencegah perundungan di kalangan remaja di pedesaan.

9. **Ibnu Awwaliansyah, 2021.** Disertasi tentang **Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an**, dalam penelitian ini membahas terkait perundungan kaitannya dengan kajian ayat Al-Qur'an mengenai karakter siswa, guru dan keluarga. Terdapat beberapa ayat yang membahas terkait perundungan berdasarkan sejarah terjadinya peristiwa perundungan adapun pencegahannya melalui pendekatan model ekologi. Metode yang digunakannya ialah kualitatif dan deskriptif juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang dianalisa dengan melakukan analisis. Penelitian ini mendekati sama dengan yang akan penulis teliti dari pembahasan mengenai perundungan dan beberapa kajian ayat Al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah dari adanya model penanganan dalam mencegah perundungan secara meluas dari berbagai kalangan, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti ini ialah berfokus pada program literasi dalam mencegah perundungan di

kalangan remaja dengan melakukan studi kasus yang ada di Desa Cilangkap Lebak Banten.³⁰

10. **Patricia W. Agatston, Ph.D.a, Robin Kowalski, Ph.D.b, and Susan Limber, Ph.D,** dengan judul penelitian tentang **Students' Perspectives on Cyber Bullying** pada *Journal of Adolescent Health* 41 (2007). Membahas tentang sebuah tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak perundungan siber pada siswa dan kemungkinan kebutuhan akan pesan pencegahan yang ditujukan kepada siswa, pendidik, dan orang tua, anak sekolah tingkat SLTP hingga SLTA. Dilaksanakan dengan melakukan konseling di sekolah oleh konselor berkaitan dengan perundungan yang dilakukan di internet atau cyber dunia maya. Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas perundungan anak tingkat remaja SLTP hingga SLTA sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah mengaitkan dengan program literasi Al-Qur'an yang mampu mencegah perundungan di kalangan remaja.³¹

H. Kebaruan Penelitian

Pada beberapa hasil penelusuran penelitian di atas yang berkaitan dengan penelitian ini tentu memiliki fokus penelitiannya masing-masing. Adapun penelitian ini ialah membahas mengenai Program Literasi Al-Qur'an Dalam Mencegah Perundungan Dikalangan Remaja Studi kasudi Desa Cilangkap Lebak Banten terfokus pada kegiatan literasi Al-Qur'an

³⁰ Ibnu Awwaliansyah, *Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Disertasi, PTIQ Jakarta 2021), p. 104

³¹ Patricia W. Agatston, Ph.D.a, Robin Kowalski, Ph.D.b, and Susan Limber, Ph.D, "Students' Perspectives on Cyber Bullying" *Journal of Adolescent Health* Vol. 41 (2007). 556

pada anak remaja yang ada di TPQ Anwarul Ittihad masyarakat Warung Jogjog sebagai fasilitator kegiatan belajar Al-Qur'an di masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Achmad Kafafi fokus pada pembahasan belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar,³² namun pembaruan pada penelitian ini melanjutkan dengan fokus pada kegiatan belajar Al-Qur'an pada anak remaja. Lokasi juga menjadi pembeda pada penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini juga konsentrasinya pada literasi Al-Qur'an pada anak remaja di Desa Cilangkap Lebak Banten. Penulis memandang kasus yang terjadi di masyarakat Warung Jogjog Cilangkap ini tepat untuk diteliti, karena kegiatan literasi Al-Qur'an ini menjadi bagian dari menjaga dan menghidupkan kegiatan Al-Qur'an sebagai kebutuhan individu di masa kini dan masa mendatang. Sesuai pengakuan anak-anak dan masyarakat yang merasa perlu untuk terus belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan.³³

Mengingat Banten termasuk daerah yang religius dan terkenal sebagai kota seribu ulama, menjadi wajar kiranya banyak sekali kegiatan Literasi Al-Qur'an yang diterapkan oleh masing-masing daerah dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika terdapat perbedaan penerapannya yang dapat dijadikan kajian penelitian ilmiah oleh para cendekiawan dengan daya tarik tertentu dan serupa.

³² Achman Kafafi, *Praktik Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 76

³³ Apipah, (Santri TPQ Anwarul Ittihad) *Wawancara*, (pada 16 April 2024. Pukul 19.15 WIB)